

Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan E-LKPD Interaktif terhadap Kemampuan *Problem Solving* Matematika Siswa Kelas V SD

Rama Fanie Nugraha*, Elly's Mersina Mursidik*, Hendra Erik Rudyanto*

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

rama_2202101055@mhs.unipma.ac.id*

ellys@unipma.ac.id*

hendra@unipma.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Interaktif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen murni berupa pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan dengan melibatkan 60 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model Think Pair Share berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Interaktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan secara aktif mampu meningkatkan partisipasi serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Think Pair Share, E-LKPD, Problem Solving, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan adaptif yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi

berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari secara sistematis dan rasional. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas V SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan beserta guru yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kemampuan *problem solving* matematika siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, mengidentifikasi informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, serta menjelaskan alasan terhadap jawaban yang diperoleh. Siswa cenderung berfokus pada hasil akhir tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman secara mandiri belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah matematika.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Siswanto dan Meiliasari (2024) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan matematika secara menyeluruh sebelum menentukan strategi penyelesaian. Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan *problem solving* sering kali dipengaruhi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara aktif (Gebremeskel et al., 2025). Sementara itu, Maharani dan Rokan (2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar seharusnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis sebagai dasar dalam pemecahan masalah.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Ahmad et al. (2026) menjelaskan bahwa TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas. Penelitian Marhaeni et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara signifikan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Wahono et al. (2022) menjelaskan bahwa E-LKPD interaktif dapat membantu siswa memahami materi melalui aktivitas belajar yang lebih menarik dan melibatkan interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Nestiadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan E-LKPD interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan model TPS atau E-LKPD secara terpisah. Integrasi antara model TPS dan E-LKPD interaktif yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Di sisi lain, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya mendorong kerja sama dan diskusi, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual tersebut menjadi dasar perlunya inovasi pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan media digital interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif dalam pembelajaran matematika.

Melalui tahapan *Think*, siswa diarahkan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri menggunakan aktivitas yang tersedia pada E-LKPD. Pada tahap *Pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan, memperbaiki, dan mengembangkan solusi yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap *Share*, siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman di kelas sehingga terjadi proses pertukaran ide dan penguatan pemahaman konsep. Integrasi model TPS dengan E-LKPD interaktif diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika siswa kelas V SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan E-LKPD interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar, serta memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan E-LKPD interaktif terhadap kemampuan problem solving matematika siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan, Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan Maret sampai Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan problem solving siswa kelas V masih perlu ditingkatkan serta belum pernah diterapkannya model *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain *true experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga validitas internal penelitian lebih terjamin. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengukur kemampuan setelah perlakuan diberikan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri di Gugus Tengah Kecamatan Maospati yang berjumlah 176 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil pengundian, kelas V A SDN Maospati 3 yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan problem solving matematika siswa. Kemampuan problem solving diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada tahapan Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan problem solving matematika berbentuk soal uraian. Instrumen terdiri atas lima butir soal yang diberikan pada saat pretest dan posttest dengan indikator yang sama tetapi menggunakan bentuk soal yang berbeda. Materi yang diujikan meliputi luas persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, dan bangun datar gabungan. Penilaian kemampuan problem solving dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali jawaban. Sebelum digunakan dalam

penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Pretest diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguji keseimbangan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok mengikuti posttest untuk mengetahui kemampuan problem solving matematika siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis kualitas instrumen yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif terhadap kemampuan problem solving matematika siswa kelas V sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

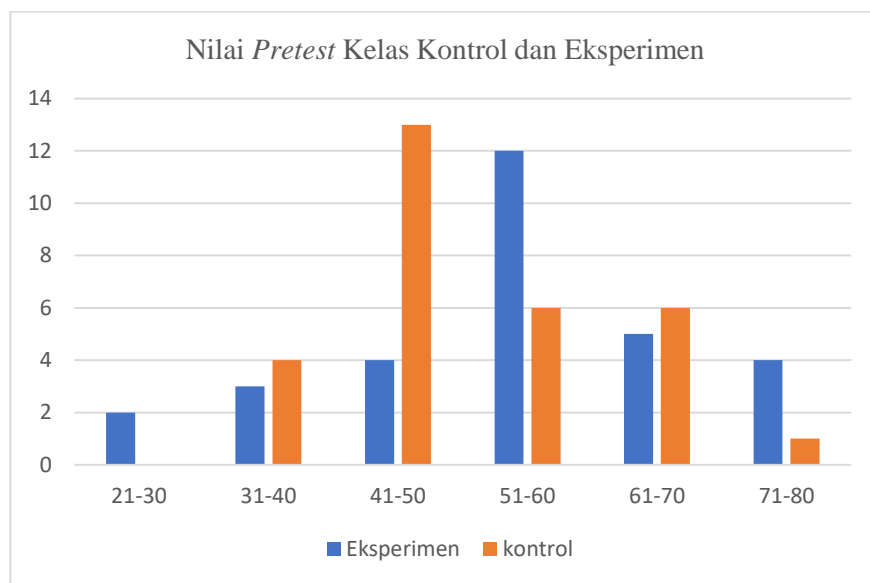
Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 55,83, sedangkan kelas kontrol sebesar 51,53. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | N | Rerata | Median | Modus | Variansi | Deviasi Standar |
|------------------|----|--------|--------|-------|----------|-----------------|
| Kelas Eksperimen | 30 | 55,83 | 55,00 | 55 | 202,76 | 14,24 |
| Kelas Kontrol | 30 | 51,53 | 50,00 | 50 | 104,05 | 10,20 |

Hasil tes kemampuan *problem solving* siswa sebelum pembelajaran diperoleh dari *pretest* yang disusun menggunakan indikator kemampuan *problem solving* membandingkan, menghitung dan menyelesaikan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari indikator yang telah disusun menjadi soal lalu diujikan kepada siswa, didapatkan hasil bahwa siswa sebelum menggunakan pembelajaran model *think pair share* menunjukkan kemampuan yang sama antara kelas kontrol dan eksperimen. Hasil pretest menunjukkan tidak ada perbedaan rerata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Deskripsi hasil kemampuan *problem solving* siswa sebelum pembelajaran dapat dituangkan dalam grafik seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Data Nilai *PreTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

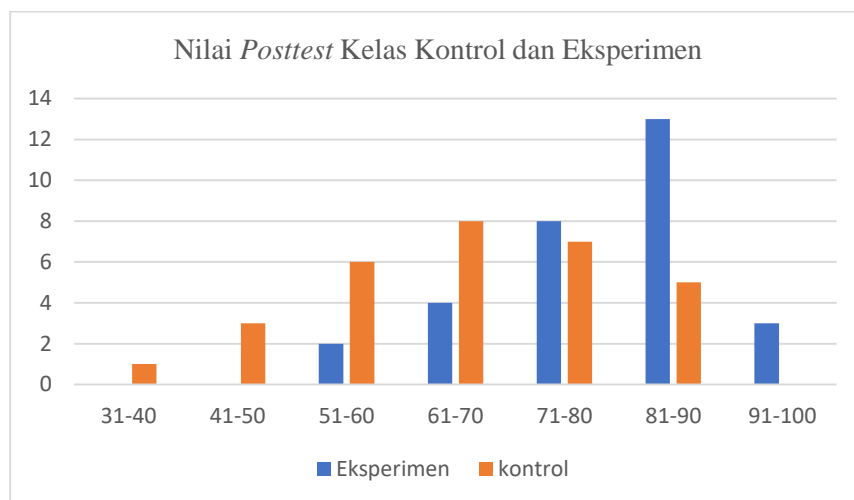
Hasil tes kemampuan *problem solving* setelah pembelajaran atau posttest didapatkan dari tes yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen setelah mereka mendapatkan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan E-LKPD interaktif dan siswa kelas kontrol menggunakan model kooperatif berbantuan LKPD cetak. Hasil dari posttest menunjukkan ada perbedaan rerata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan rerata disajikan pada tabel 2. Pada tabel 2 juga menunjukkan adanya peningkatan rerata pada kedua kelas. Akan tetapi kelas eksperimen memiliki rerata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

| Kelas | N | Rerata | Median | Modus | Variansi | Deviasi Standar |
|------------------|----|--------|--------|-------|----------|-----------------|
| Kelas Eksperimen | 30 | 79,00 | 83,00 | 83 | 104,83 | 10,24 |
| Kelas Kontrol | 30 | 67,27 | 65,00 | 65 | 167,03 | 12,92 |

Hasil penilaian kemampuan *problem solving* siswa setelah pembelajaran diperoleh dari *posttest* yang disusun menggunakan indikator kemampuan *problem solving* membandingkan, menghitung dan menyelesaikan yang diterapkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan hasil posttest bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Deskripsi hasil kemampuan *problem solving* siswa setelah pembelajaran dapat dituangkan dalam grafik seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Data Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan problem solving matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 55,83 pada *pretest* menjadi 79 pada *posttest*. Dengan demikian, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 23,47.

Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata dari 51,53 pada *pretest* menjadi 67,27 pada *posttest*. Peningkatan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 15,74. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan setelah pembelajaran, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

| Kelas | Rata Rata Pretest | Rata Rata Posttest | Peningkatan |
|-------------|-------------------|--------------------|-------------|
| Eksperiment | 55,83 | 79 | 23,47 |
| Kontrol | 51,53 | 67,27 | 15,74 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 23,47, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 15,74. Selisih peningkatan antara kedua kelas sebesar 7,73. Dengan demikian, penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan *problem solving* matematika siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan E-LKPD interaktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *problem solving* matematika siswa kelas V SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* pada nilai *posttest* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan kemampuan *problem solving* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, hasil uji pada nilai *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ yang menandakan bahwa kedua

kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penerapan TPS berbantuan E-LKPD interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika siswa.

Peningkatan kemampuan *problem solving* terjadi karena siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran TPS (Suci & U.S, 2024). Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk memahami masalah dan merancang alternatif penyelesaian secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan memperbaiki strategi yang telah disusun. Pada tahap *share*, siswa mempresentasikan hasil diskusi sehingga terjadi pertukaran ide dan penguatan konsep. Proses tersebut memungkinkan siswa memahami langkah-langkah penyelesaian masalah secara lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dikemukakan oleh Lyman yang menyatakan bahwa TPS memberikan waktu berpikir yang cukup kepada siswa sebelum berdiskusi dan berbagi gagasan sehingga mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir siswa (Helawati B dkk., 2026).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya, yang menjelaskan bahwa pemecahan masalah melibatkan empat tahapan, yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (Kania & Ratnawulan, 2022). Melalui tahapan TPS, siswa dilatih untuk menjalankan seluruh proses tersebut secara sistematis sehingga kemampuan *problem solving* mereka meningkat.

Selain model pembelajaran, penggunaan E-LKPD interaktif turut mendukung peningkatan kemampuan *problem solving* siswa (Zelpita dkk., 2026). E-LKPD membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan permasalahan matematika melalui penyajian yang menarik, sistematis, dan interaktif (Anggraeni dkk., 2025). Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Muflich & Nursikin, 2023). Dengan adanya E-LKPD interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam menemukan konsep dan menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum berdiskusi dengan teman.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar matematika karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Setiawan & Cahyaningsih, 2023). Hasil serupa juga menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan TPS memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran lain (Wandira dkk., 2017). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa E-LKPD efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Artini dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* berbantuan E-LKPD interaktif efektif meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara kolaboratif, serta memperoleh pengalaman belajar yang interaktif melalui media digital sehingga membantu siswa memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil secara lebih sistematis. Dengan demikian, TPS berbantuan E-LKPD interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan E-LKPD interaktif mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan *problem solving*

matematika siswa kelas V SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS berbantuan E-LKPD interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *problem solving* matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$ serta rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada teman sekelas, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Dukungan E-LKPD interaktif juga membantu siswa memahami konsep serta menyelesaikan permasalahan matematika secara lebih terstruktur dan sistematis.

Hasil kegiatan ini menjawab permasalahan terkait rendahnya kemampuan *problem solving* matematika siswa. Setelah penerapan TPS berbantuan E-LKPD interaktif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, serta mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* matematika siswa melalui pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis teknologi dapat tercapai.

Implikasi dari kegiatan ini adalah tersedianya alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Bagi sekolah, penerapan TPS berbantuan E-LKPD interaktif dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah peserta yang terbatas dan hanya diterapkan pada materi bangun datar. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan pada materi, jenjang pendidikan, dan cakupan peserta yang lebih luas. Selain itu, pengembangan media digital yang lebih inovatif dan beragam juga perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN Maospati 3 Kabupaten Magetan, guru kelas V, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kerja sama, serta dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. E., Maryam, A., & Idris, I. (2026). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar*. 9(2). <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.2.2026.8310>
- Aini, L., & Kuswanti, N. (2025). *Pengembangan e-lkpd berbasis pembelajaran kooperatif tipe think pair share materi sistem sirkulasi untuk melatih berpikir kritis*. 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bioedu.v14n1.p62-74>
- Alman, A., Tatang, H., Prabawanto, S., & Kurino, Y. D. (2023). *Literasi statistik dalam pembelajaran matematika sd melalui kurikulum 2013*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351>

- Anggraeni, F., Mustamiroh, M., Makmun, M., & Arafah, A. A. (2025). Pengembangan e-lkpd interaktif yang berbasis laman web wizer. me untuk mata pelajaran ipas materi kenampakan alam kelas v sekolah dasar. *jurnal education and development*, 13(3), 99–104. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7225>
- Gebremeskel, A. A., Ayele, M. A., & Wondimuneh, T. E. (2025). Student engagement, conceptual-understanding, and problem-solving ability in learning plane geometry through an integrated instructional approach. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(5), em2634. <https://doi.org/10.29333/ejmste/16391>
- Helawati B, Orbanus Naharia, & Marthy L.S Taulu. (2026). Penerapan model pembelajaran kooperatif think-pair-share (tps) untuk meningkatkan capaian belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 6(1), 516–530. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v6i1.7111>
- Kania, N., & Ratnawulan, N. (2022). Kompetensi matematika: kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menurut polya. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v1i1.10>
- Letitia, Fahrurrozi, & Wardhani, P. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis game interaktif dalam meningkatkan kemampuan problem solving siswa pada muatan pembelajaran matematika kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2743–2749. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3738>
- Maharani, I., & Rokan, N. (2023). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mas dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i1.402>
- Marhaeni, N. H., Ramos, S. V., Triyadi, T., & Sudarmaji, B. (2022). The effect of think pair share learning model to improve students problem-solving ability. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.26486/jm.v6i2.3032>
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, Mukh. (2023). Pandangan john dewey dan jean piaget terhadap kurikulum pendidikan: perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614–621. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Nestiadi, A., Safitri, A., Aulia, F., Maulidya, R. R., & Hasanah, N. (2024). *Penggunaan LKPD untuk menunjang keaktifan peserta didik pada pembelajaran ipa di smpn 1 ciruas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i11.1091>
- N.W.B. Artini, N.K. Suarni, & D.P. Parmiti. (2023). Efektivitas pengembangan e-lkpd dalam upaya meningkatkan motivasi belajar materi tematik siswa kelas v sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 36–45. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1758
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share pada terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas iv sekolah dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Setiawan, Y., & Cahyaningsih, U. (2023). Pengaruh penggunaan model think pair and share terhadap hasil belajar matematika. *polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.278>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>

- Suci, A. D. H., & U.S, S. (2024). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran think pair share (tps). *secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(4), 173–179. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i4.3547>
- Wahono, R. H. J., Supeno, S., & Sutomo, Moh. (2022). Pengembangan E-LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8331–8340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3743>
- Wandira, S. M. A., Asih, I. V. Y., & Pamungkas, A. S. (2017). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan the power of two ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/prima.v1i1.250>
- Yapatang, L., & Polyiem, T. (2022). Development of the mathematical problem-solving ability using applied cooperative learning and polya's problem-solving process for grade 9 students. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 40. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n3p40>
- Zelpita, D., Siti Suprihatin, & Sangidatus
- Sholiha. (2026). Pengembangan e-lkpd interaktif untuk melatih berfikir kritis peserta didik kelas vii mts muhammadiyah metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 468–480. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v6i2.9960>